

Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)

DOI: <https://doi.org/10.35870/jtik.v10i2.5342>

Analisis Pengaruh QRIS terhadap Sistem Informasi Pembayaran Digital dan Perilaku Pengguna di Indonesia

Dessyanti Ryantina^{1*}, Veri Arinal²^{1*,2} Program Studi Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Cipta Karya Informatika, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

article info

Article history:

Received 12 August 2025

Received in revised form

20 August 2025

Accepted 20 September 2025

Available online April 2026.

Keywords:

QRIS; Information System;
Digital Payment.

Kata Kunci:

QRIS; Sistem Informasi;
Pembayaran Digital.

abstract

This study analyzes the influence of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) on digital payment information systems and user behavior in Indonesia. The research method uses a quantitative approach with simple linear regression analysis and validity-reliability tests. Data were collected through online questionnaires from 130 QRIS users at STIKOM CKI Campus. The results indicate that QRIS significantly affects the efficiency of digital payment systems, with regression coefficients of 0.8334 for ease of use and 0.0794 for security. Additionally, QRIS usage frequency influences user satisfaction ($\beta = 0.462$). Descriptive analysis reveals that 61.5% of respondents recommend QRIS, with the main constraint being slow internet connections (46.2%). These findings provide practical implications for service providers and regulators to enhance QRIS adoption.

abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) terhadap sistem informasi pembayaran digital dan perilaku pengguna di Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana dan uji validitas-reliabilitas. Data dikumpulkan melalui kuesioner online terhadap 130 responden pengguna QRIS di Kampus STIKOM CKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS berpengaruh signifikan terhadap efisiensi sistem pembayaran digital, dengan koefisien regresi sebesar 0,8334 untuk kemudahan penggunaan dan 0,0794 untuk keamanan. Selain itu, frekuensi penggunaan QRIS juga memengaruhi kepuasan pengguna ($\beta = 0,462$). Analisis deskriptif mengungkap bahwa 61,5% responden merekomendasikan QRIS, dengan kendala utama berupa jaringan internet lambat (46,2%). Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi penyedia layanan dan regulator dalam meningkatkan adopsi QRIS.

Corresponding Author. Email: ryantina2002@gmail.com ^{1}.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi finansial di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan sistem *digital payment*. Salah satu inovasi utama yang mendorong perubahan ini adalah *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional untuk menyatukan berbagai metode *digital payment* dalam satu platform terpadu (Kamilah *et al.*, 2024). *QRIS* bertujuan untuk menyederhanakan proses transaksi dan mempercepat adopsi pembayaran non-tunai di seluruh lapisan masyarakat, sehingga diharapkan dapat memperluas inklusi keuangan di Indonesia (Suyatna *et al.*, 2024). Meski *QRIS* menawarkan kemudahan teknis dan potensi efisiensi yang tinggi, keberhasilan adopsinya tidak hanya bergantung pada aspek teknologi semata. Faktor perilaku pengguna serta kualitas *information system* yang mendukung penggunaan *QRIS* menjadi elemen penting yang memengaruhi tingkat penerimaan dan efektivitas sistem *digital payment* ini (Wardani & Sari, 2023). Beberapa kendala masih ditemukan dalam implementasi *QRIS*, terutama terkait dengan tingkat pemahaman pengguna terhadap teknologi serta kekhawatiran mengenai keamanan transaksi *digital* (Agustini & Syafrida, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa aspek non-teknis, seperti persepsi dan sikap pengguna, perlu mendapat perhatian serius agar *QRIS* dapat berfungsi secara optimal.

Selain itu, tantangan lain yang tidak kalah penting adalah kesiapan infrastruktur pendukung, khususnya jaringan *internet* yang stabil dan cepat, yang merupakan prasyarat utama dalam transaksi *digital* berbasis *QRIS* (Seputri *et al.*, 2022). Ketidakstabilan jaringan dapat menghambat kelancaran transaksi dan menurunkan tingkat kepuasan pengguna, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat adopsi sistem pembayaran ini. Mengacu pada kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh *QRIS* terhadap *digital payment information system* serta perilaku pengguna di lingkungan Kampus STIKOM CKI. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei dan analisis statistik untuk memperoleh data yang objektif dan terukur. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan

keberhasilan implementasi *QRIS* serta memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara penggunaan *QRIS* dan perubahan perilaku pengguna (Luqiana & Kussudyarsana, 2024). Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga perbankan, penyedia layanan *fintech*, dan pembuat kebijakan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan cakupan penggunaan *QRIS* di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang teknologi finansial, khususnya mengenai interaksi antara teknologi pembayaran *digital* dan perilaku pengguna di konteks lokal (Martinelli *et al.*, 2023).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan *primary dataset* yang diperoleh melalui kuesioner daring dengan skala Likert 1-5. Responden terdiri atas pengguna *QRIS* di Kampus STIKOM CKI. Analisis data meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Uji Validitas dan Reliabilitas: Dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* ($r > 0,3$) dan *Cronbach's Alpha* ($\alpha > 0,7$) (Purnama, 2022).
- 2) Analisis Regresi Linear: Digunakan untuk mengukur pengaruh *QRIS* terhadap efisiensi sistem dan perilaku pengguna.
- 3) Analisis Deskriptif: Bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat adopsi *QRIS*.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan tujuan memperoleh gambaran empiris mengenai dampak *QRIS* melalui metode survei dan analisis statistik (Ramadhan & Ernaya, 2023). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pengguna layanan *digital payment* di Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Cipta Karya Informatika (STIKOM CKI). Analisis data menggunakan model regresi untuk mengukur pengaruh *QRIS* terhadap sistem informasi dan perilaku pengguna, serta analisis tematik untuk memahami persepsi, motivasi, hambatan, dan pengalaman pengguna dalam memanfaatkan *QRIS* (Milladi & Ariani, 2025). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris yang objektif dan menyeluruh terkait faktor-faktor yang

memengaruhi tingkat adopsi *QRIS* (Martinelli *et al.*, 2023). Pendekatan kuantitatif dianggap sesuai dengan tujuan utama penelitian ini, yaitu menganalisis pengaruh *QRIS* terhadap sistem pembayaran digital dan perilaku pengguna secara terukur dan empiris (Luqiana & Kussudyarsana, 2024). Metode ini memungkinkan pengumpulan data terstruktur melalui kuesioner daring (*Google Forms*), yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik seperti regresi linear sederhana (Jonardi *et al.*, 2025). Metode kuantitatif dianggap paling efektif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pengukuran dampak dan pola adopsi *QRIS* secara sistematis (Nugroho & Kusumasari, 2025). Hasil analisis memberikan gambaran numerik mengenai tingkat pengaruh dan pola penggunaan *QRIS*, sekaligus menampilkan bagaimana pengguna mengalami proses tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini mampu menjawab pertanyaan secara empiris dan deskriptif secara bersamaan (Marchsada & Hindrayani, 2025).

Rancangan Pengujian

Pengujian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap. Tahap awal meliputi pengujian signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji statistik dengan tingkat signifikansi 0,05. Dalam analisis regresi, koefisien determinasi (R^2) diperiksa untuk menentukan proporsi variasi dalam niat penggunaan yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang diteliti (Engko *et al.*, 2023). Tahap pertama terkait faktor-faktor yang mendorong dan menghambat adopsi *QRIS*. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan dengan variabel dependen berupa frekuensi pemakaian *QRIS* dalam sebulan, sedangkan variabel independen mencakup faktor pendorong seperti kemudahan penggunaan dan

manfaat yang dirasakan, serta faktor penghambat seperti keterbatasan akses dan isu keamanan. Tahap kedua mengkaji pengaruh *QRIS* terhadap efisiensi sistem informasi pembayaran digital dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Variabel independen adalah penggunaan *QRIS*, sedangkan variabel dependen adalah efisiensi sistem yang diukur melalui indikator waktu transaksi dan kemudahan integrasi dengan berbagai platform pembayaran. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang memuat pertanyaan spesifik mengenai pengalaman pengguna terkait kecepatan dan kemudahan bertransaksi menggunakan *QRIS*. Tahap ketiga menilai pengaruh *QRIS* terhadap perilaku pengguna dalam bertransaksi digital. Analisis regresi sederhana dikombinasikan dengan analisis deskriptif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (penggunaan *QRIS*) dan variabel dependen yang mencakup frekuensi transaksi digital, preferensi metode pembayaran, serta tingkat kepuasan pengguna.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud secara tepat. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila alat ukur tersebut menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Dengan kata lain, validitas memastikan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengukur aspek yang memang hendak diteliti. Hasil uji validitas untuk variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Uji Validitas

	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Efisiensi sistem	Keamanan QRIS	0.375	0.172	Valid
	Efisiensi QRIS	0.473	0.172	Valid
Perilaku pengguna	pemakaian qris	0.444	0.172	Valid
	Kepuasan QRIS	0.412	0.172	Valid
Factor	Mudah digunakan	0.281	0.172	Valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap instrumen dalam variabel yang diteliti. Instrumen dinyatakan andal apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih

besar dari 0,60, yang menandakan konsistensi internal yang memadai. Nilai reliabilitas hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Realibilita

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
mudah_digunakan	0.765	Reliabel
efisiensi_QRIS	0.767	Reliabel

Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dilakukan pada seluruh skala instrumen, dengan hasil yang jauh melebihi batas minimal 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Pada tingkat item, nilai *item-rest correlation* untuk variabel *mudah_digunakan* sebesar 0,765 dan variabel *efisiensi_QRIS* sebesar 0,7467 juga memenuhi kriteria minimal $> 0,3$, yang menandakan keterkaitan yang memadai antar item dalam variabel tersebut.

Uji Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda diterapkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen, yaitu Kemudahan *QRIS* (X1) dan Keamanan *QRIS* (X2), terhadap variabel dependen Efisiensi Sistem Informasi Pembayaran Digital (Y). Hasil dari analisis regresi berganda tersebut disajikan dalam Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 3. Regresi Berganda

Predictor	Coefficients (β)	Standard Error
Intercept	0,4721	0,1590
X1	0,8334	0,0355
X2	0,0794	0,0255

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, model persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,4721 + 0,8334X_1 + 0,0794X_2$$

- 1) Konstanta sebesar 0,4721 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas, yaitu kemudahan *QRIS* (X1) dan keamanan *QRIS* (X2), tidak mengalami perubahan, maka tingkat efisiensi sistem pembayaran digital berada pada nilai 0,4721.

- 2) Koefisien regresi untuk variabel X1 sebesar 0,8334 mengindikasikan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen Y. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada kemudahan *QRIS* akan meningkatkan efisiensi sistem pembayaran digital sebesar 0,8334 satuan.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel X2 sebesar 0,0794 juga menunjukkan pengaruh positif terhadap Y. Dengan kata lain, peningkatan satu satuan pada keamanan *QRIS* akan meningkatkan efisiensi pembayaran digital sebesar 0,0794 satuan.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel pemakaian *QRIS* (X1) terhadap perilaku pengguna (Y). Hasil analisis regresi sederhana tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. Regresi Sederhana

Predictor	Coefficients (β)	Standard Error
Intercept	2,332	0,2011
X1	0,462	0,0835

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, model persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 3,332 + 0,462X_1$$

- 1) Konstanta sebesar 3,332 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas, yaitu pemakaian *QRIS* (X1), tidak mengalami perubahan, maka tingkat perilaku pengguna berada pada nilai 3,332.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel X1 sebesar 0,462 menandakan pengaruh positif terhadap variabel dependen Y. Artinya, setiap kenaikan satu satuan

dalam pemakaian *QRIS* akan meningkatkan perilaku pengguna sebesar 0,462 satuan.

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif untuk Perilaku Pengguna

Analisis deskriptif diterapkan untuk menggambarkan perilaku pengguna di lingkungan Kampus STIKOM CKI. Hasil analisis deskriptif terkait perilaku pengguna dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6 berikut ini:

Tabel 5. Fitur bermanfaat

Fitur Bermanfaat	Counts	Persentase
Benar Semua	46	35.4%
Bisa dipakai banyak aplikasi	39	30.0%
Bisa dipakai di semua merchant	31	23.8%
Tidak perlu bayar biaya admin	10	7.7%
Transaksi real-time	4	3.1%

Tabel 6. Direkomendasikan Qris

Direkomendasi Qris	Counts	Persentase
1	8	6.2%
2	5	3.8%
3	21	16.2%
4	16	12.3%
5	80	61.5%

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, Perilaku pengguna di lingkungan kampus Stikom CKI didominasi oleh rekomendasi untuk penggunaan qris dan preferensi fitur universal. Sebanyak 61.5% responden direkomendasikan sekitar untuk penggunaan qris. Sementara itu, "Benar Semua" (35.4%) dan "Bisa dipakai banyak aplikasi" (30%) menjadi yang paling dianggap fitur yang palingbermanfaat.

Analisis Deskriptif untuk Faktor Pendorong dan Penghambat

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat utama dalam adopsi *QRIS* di lingkungan Kampus STIKOM CKI. Hasil analisis deskriptif tersebut memberikan gambaran mengenai aspek-aspek yang memengaruhi tingkat penerimaan dan penggunaan *QRIS* oleh

pengguna di kampus tersebut. Adapun hasil lengkap dari analisis deskriptif faktor pendorong dan penghambat utama adopsi *QRIS* disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Waktu bertransaksi

Waktu bertransaksi	Counts	Persentase
5 - 10 Detik	95	73.1%
< 5 Detik	31	23.8%
> 10 Detik	4	3.1%

Tabel 8. Kendala utama

Kendala utama	Counts	Persentase
Jaringan internet lambat	60	46.2%
Khawatir keamanan data	24	18.5%
Tidak ada kendala	42	32.3%
Tidak familiar dengan cara penggunaan	4	3.1%

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, Perilaku pengguna di lingkungan kampus Stikom CKI didominasi oleh transaksi cepat. Sebanyak 73.1% responden menyelesaikan transaksi dalam 5–10 detik. Sementara itu, " Jaringan internet lambat " (46.2%) menjadi kendala utama dalam bertransaksi.

Pembahasan

Penelitian ini menguji tiga hipotesis utama yang semuanya diterima berdasarkan analisis statistik. Pertama, ditemukan bahwa *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) berpengaruh signifikan terhadap efisiensi sistem pembayaran digital, terutama melalui variabel kemudahan penggunaan yang memberikan kontribusi terbesar. Koefisien regresi sebesar 0,8334 menunjukkan bahwa peningkatan kemudahan penggunaan QRIS secara signifikan meningkatkan efisiensi sistem pembayaran digital. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kamilah *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor utama dalam keberhasilan adopsi teknologi pembayaran digital. Selain itu, aspek keamanan QRIS juga berpengaruh positif meskipun dengan pengaruh yang lebih kecil ($\beta = 0,116$), yang mendukung temuan Wardani dan Sari (2023) bahwa keamanan transaksi menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital. Selanjutnya, hipotesis kedua mengenai pengaruh frekuensi penggunaan QRIS terhadap kepuasan pengguna juga

terbukti signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,462. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering pengguna memakai QRIS, semakin tinggi tingkat kepuasan mereka terhadap layanan tersebut. Data tambahan menunjukkan bahwa 61,5% responden merekomendasikan penggunaan QRIS secara rutin, dan 35,4% menyatakan bahwa seluruh fitur yang tersedia memberikan manfaat yang nyata. Temuan ini konsisten dengan studi oleh Luqiana dan Kussudyarsana (2024) yang menekankan bahwa frekuensi penggunaan berbanding lurus dengan tingkat kepuasan dan loyalitas pengguna dalam konteks teknologi finansial. Terakhir, analisis deskriptif mengungkapkan adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat utama dalam adopsi QRIS. Mayoritas responden (73,1%) melaporkan bahwa waktu transaksi menggunakan QRIS sangat singkat, yaitu hanya 5–10 detik, yang menjadi alasan utama mereka memilih metode pembayaran ini. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah lambatnya jaringan internet, yang dialami oleh 46,2% responden sebagai hambatan signifikan dalam penggunaan QRIS. Temuan ini selaras dengan penelitian Seputri *et al.* (2022) yang menyoroti pentingnya infrastruktur jaringan yang memadai untuk mendukung kelancaran transaksi digital, serta Agustini dan Syafrida (2024) yang mengidentifikasi keterbatasan akses sebagai salah satu penghambat utama dalam adopsi teknologi pembayaran digital. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan implementasi QRIS sangat bergantung pada aspek kemudahan penggunaan, keamanan, serta faktor lingkungan seperti infrastruktur jaringan, yang semuanya berperan dalam mempengaruhi perilaku dan kepuasan pengguna.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh QRIS terhadap sistem informasi pembayaran digital dan perilaku pengguna di Kampus STIKOM CKI, dapat disimpulkan bahwa implementasi QRIS memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi sistem pembayaran digital. Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan keamanan QRIS merupakan faktor dominan yang memengaruhi peningkatan efisiensi

sistem. Selain itu, hasil analisis regresi linear sederhana mengungkapkan bahwa frekuensi penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Meskipun demikian, masih terdapat kendala teknis, seperti masalah jaringan internet dan error sistem, yang perlu mendapat perhatian serius untuk mendukung optimalisasi penggunaan QRIS secara lebih luas dan efektif.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Bapak Veri Arinal yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penulisan jurnal ini.
- 2) Orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
- 3) Teman-teman kelompok yang selalu membantu dan menemani dalam suka dan duka.

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan jurnal ini di masa depan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan jurnal ini. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

6. Daftar Pustaka

- Agustini, R. S., & Syafrida, N. (2024). Dampak digitalisasi pembayaran QRIS terhadap budaya perencanaan (No. 4).
- Engko, C., Limba, F. B., & Achmad, A. P. (2023). Menggunakan layanan QRIS dengan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai variabel mediasi. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 386–397.
- Jonardi, M. K. R., Djuranovik, E., Ananda, E., Yapari, Lakshmi, & Ningsih, J. J. (2025). Pengaruh kemudahan penggunaan seluler, keunggulan

- relatif, dan persepsi keamanan terhadap niat untuk menggunakan QRIS. *Jurnal*, 5(1), 553–562.
- Kamilah, L. K., Haryati, D., Arlita, W., Noviansyah, R. R., & Kustina, L. (2024). Pengaruh kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko terhadap penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran pada UMKM. *Global Journal Lentera BITEP*, 2(01), 16–21. <https://doi.org/10.59422/global.v2i01.241>.
- Luqiana, A. L., & Kussudyarsana, K. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok milenial terhadap niat menggunakan uang elektronik (QRIS) untuk model pembayaran: Perspektif pengguna di kalangan mahasiswa di Kota Surakarta. *Jursima*, 10(2). <https://doi.org/10.47024/js.v12i1.885>.
- Marchsada, M., & Hindrayani, A. (2025). Pengaruh metode pembayaran kode QR dalam fitur e-wallet terhadap perilaku impulsif berbelanja (impulsive buying) Gen-Z. *Jurnal*, 6(1), 89–99.
- Martinelli, I., Howard, C., Sebastian, L., & Adi, R. (2023). Dampak digitalisasi pada perubahan etika dan budaya dalam pembayaran QRIS pada mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i1.23970>.
- Milladi, B. B. M. A., & Ariani, M. (2025). Tantangan perkembangan teknologi melalui metode pembayaran QRIS bagi UMKM dan konsumen. *Jurnal*, 9(1), 1522–1539.
- Nugroho, R. H., & Kusumasari, I. R. (2025). Analysis of digital marketing to the use digital payment in QRIS mobile banking. *Jurnal*, 4(2), 967–976.
- Purnama, C. Y. (2022). Pengujian reliabilitas alat ukur: Alpha Cronbach (α) atau Omega McDonald (ω)? *International History of Psychological Assessment*, 1–381. <https://doi.org/10.1017/9781108755078>.
- Ramadhan, G. H., & Ernaya, H. N. L. (2023). Accounting student research journal. *Account. Student Res. J.*, 2(2), 123–142.
- Seputri, W., Soemitra, A., & Bi Rahmani, N. A. (2022). Pengaruh Technology Acceptance Model terhadap minat mahasiswa menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai cashless society. *MES Management Journal*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.57>.
- Suyatna, N., & Akuntansi, K. (2024). QRIS dalam meningkatkan kinerja sistem informasi penerimaan kas dan dampaknya terhadap rekonsiliasi kas di Indonesia. *Jurnal*, 7(2), 121–129.
- Wardani, D. K., & Sari, A. N. (2023). Minat penggunaan terhadap penggunaan sesungguhnya Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) di era new normal. *Jurnal Simki Ekonomi*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i1.145>.